

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan langkah penting dalam sebuah penelitian. Di tahap ini, literatur mempunyai tujuan untuk membangun kerangka teoritis, dari tinjauan pustaka, dapat diidentifikasi teori – teori dan konsep – konsep yang relevan dengan topik penelitian, sehingga dapat membangun kerangka teoritis yang kokoh. Tujuan lainnya yaitu, mendukung argumen penelitian, temuan dan kesimpulan dari tinjauan pustaka dapat digunakan untuk mendukung argumen penelitian dan memperkuat kredibilitas penelitian. Buku, jurnal, artikel, untuk menghimpun pengetahuan dan temuan terdahulu terkait topik penelitian mempunyai minimal tahun yang ditentukan, yaitu tahun 2019. Dalam tinjauan pustaka, tabel dengan pendekatan 3C 2S. *Compare*, untuk mengidentifikasi dan meringkas poin-poin kesepakatan bersama atau temuan yang sama di antara sumber – sumber tersebut. *Contrast*, untuk melihat perbedaan utama dalam argumen, metodologi, hasil, atau interpretasi antara sumber – sumber tersebut. *Critize*, untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan dari setiap sumber, dengan mempertimbangkan metodologi, analisis data, dan kredibilitas secara keseluruhan. *Synthesis*, mengintegrasikan dan sintesiskan informasi dari berbagai sumber untuk menarik kesimpulan yang lebih luas atau mengidentifikasi arah penelitian baru. *Summary*, memberikan ringkasan singkat dari poin-poin utama, kontribusi, dan signifikansi keseluruhan dari setiap sumber.

Bagian tinjauan pustaka terkait literatur yang digunakan sebagai bahan referensi yang digunakan untuk landasan penelitian ini dituangkan pada Tabel 2.

Tabel 2. 1 Penelitian Terkait Penelitian yang Dilakukan

Judul	Compare	Contrast	Critize	Synthesis	Summary
Penerapan Konsep Jakarta <i>Smart City</i> Terhadap Peningkatan Pelayanan Publik di Provinsi DKI Jakarta Periode 2014-2017 [10]	Penerapan konsep JSC telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan pelayanan publik di DKI Jakarta.	Penelitian ini menggunakan metode deskriptid kualitatif dan data primer yang didapat dari wawancara secara mendalam.	Masih adanya permasalahan dasar yang belum terselesaikan, seperti penataan kota, transportasi, lingkungan, dan kesadaran masyarakat. Masih rendahnya akses dan pemanfaatan internet oleh sebagian masyarakat, terutama di daerah pinggiran dan pelosok Jakarta.	Penerapan konsep JSC memberikan dampak positif terhadap peningkatan pelayanan publik di DKI Jakarta. Masih ada beberapa kendala dan tantangan dalam penerapan konsep JSC, seperti permasalahan dasar yang belum terselesaikan, rendahnya akses dan pemanfaatan internet oleh sebagian Masyarakat.	Penerapan konsep JSC memberikan dampak positif terhadap peningkatan pelayanan publik di DKI Jakarta. Kendala dan tantangan dalam penerapan konsep JSC perlu diatasi dengan menyelesaikan permasalahan dasar yang ada di DKI Jakarta, meningkatkan akses dan pemanfaatan internet oleh Masyarakat.
Perbandingan Implementasi Program <i>Smart City</i> di Pulau	Program <i>smart city</i> di pulau Jawa dan Sumatera memiliki konsep, dasar hukum, dan	Program <i>smart city</i> di pulau Jawa dan Sumatera memiliki perbedaan dalam hal jumlah kota yang menerapkan	Jurnal ini tidak memberikan kritik terhadap program <i>smart city</i> di pulau	Program <i>smart city</i> di pulau Jawa dan Sumatera dapat disintesis dengan program <i>smart city</i> di daerah lain untuk	Jurnal ini membahas tentang konsep, dasar hukum, dan program <i>smart city</i> yang telah

Judul	Compare	Contrast	Criticize	Synthesis	Summary
Jawa dan Sumatera. [4]	inovasi yang serupa.	program <i>smart city</i> .	Jawa dan Sumatera.	meningkatkan kualitas hidup warga.	diterapkan di beberapa kota di pulau Jawa dan Sumatera. Jurnal ini juga memberikan contoh-contoh inovasi dan penghargaan yang diraih oleh kota-kota pintar di Indonesia.
Strategi Implementasi <i>Smart Governance</i> di Kota Makassar (Studi Kasus Pada Program Rindu Capil Dinas Kependudukan Dan Catatan Sipil). [11]	Penelitian ini membandingkan strategi implementasi <i>smart governance</i> pada program Rindu Capil Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil di Kota Makassar dengan lima indikator yaitu legislasi, kebijakan, penggunaan	Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi implementasi <i>smart governance</i> pada program Rindu Capil Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil di Kota Makassar belum berjalan dengan optimal. Indikator legislasi, kebijakan, penggunaan teknologi, dan	Penelitian ini mengkritik kurangnya efektivitas strategi implementasi <i>smart governance</i> pada program Rindu Capil Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil di Kota Makassar.	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode analisis deskriptif untuk melihat strategi implementasi <i>smart governance</i> dari aspek legislasi, penggunaan teknologi, visi, dan kolaborasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi	Penelitian ini membahas tentang konsep <i>smart city</i> dan <i>smart governance</i> , khususnya pada program tersebut yang merupakan program pelayanan kependudukan dan catan sipil berbasis teknologi informasi di Kota Makassar. Penelitian ini

Judul	Compare	Contrast	Critize	Synthesis	Summary
	teknologi, visi, dan kolaboratif.	kolaboratif belum efektif karena faktor Masyarakat yang mengetahui keberadaan kebijakan dan dampak yang cukup besar.		implementasi smart governance di Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Makassar belum berjalan dengan optimal.	bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis strategi implementasi smart governance di Kota Makassar, khususnya pada Rindu Capil yang termasuk salah satu program unggulan dalam bidang pelayanan.
Tingkat Pengetahuan dan Partisipasi Masyarakat terhadap Pelaksanaan Sokanegara dan Kedungwuluh Kabupaten Banyumas. [12]	Pelaksanaan Aplikasi SalinMas terlaksana dengan baik meskipun ada kendala.	Kendala yang dihadapi meliputi biaya operasional, Kerjasama dengan bank, keluhan dari KSM, dan proses penjemputan sampah.	Perlu adanya perbaikan dan dukungan dari pemerintah dan pihak terkait.	Aplikasi SalinMas berhasil meningkatkan pengetahuan dan partisipasi Masyarakat dalam pengelolaan sampah.	Tingkat pengetahuan Masyarakat terhadap Aplikasi SalinMas sangat tinggi, tingkat partisipasi Masyarakat terhadap Aplikasi SalinMas tinggi, dan kendala yang dihadapi meliputi biaya operasional, Kerjasama dengan bank,

Judul	Compare	Contrast	Critize	Synthesis	Summary
<p>Analisis Penerimaan Teknologi 'Smart City' Kota Purwokerto Dengan Model <i>Technology Acceptance Model (TAM)</i>. [7]</p>	<p>Jurnal ini dapat dibandingkan dengan jurnal lain yang membahas tentang penerimaan teknologi di kota – kota lain di Indonesia.</p>	<p>Jurnal ini berbeda dengan jurnal lain yang lebih menekankan pada aspek teknis dan infrastruktur <i>smart city</i>.</p>	<p>Penelitian ini hanya menggunakan metode analisis kuantitatif dengan mengumpulkan data dari 380 responden melalui kuesioner. Penelitian</p>	<p>Jurnal ini menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan adalah faktor yang lebih penting daripada kemanfaatan dalam mendorong penerimaan teknologi <i>smart city</i> di Purwokerto. Saran penelitian</p>	<p>kelehan dari KSM, proses penjemputan sampah. Aplikasi SalinMas berhasil meningkatkan pengetahuan dan partisipasi Masyarakat dalam pengelolaan sampah, namun perlu adanya perbaikan dan dukungan dari pemerintah dan pihak terkait</p> <p>Jurnal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kesiapan masyarakat Purwokerto terhadap teknologi dan pemanfaatannya di kota Purwokerto,</p>

Judul	Compare	Contrast	Critize	Synthesis	Summary
			<p>selanjutnya dapat dilakukan dengan menggunakan metode analisis kualitatif dengan mengumpulkan data dari sumber lain seperti wawancara atau observasi.</p>	<p>adalah agar pemerintah daerah membuat aplikasi <i>smart city</i> yang mudah digunakan oleh masyarakat Purwokerto, serta menyusun regulasi khusus yang mengatur dan menjadi landasan hukum kebijakan <i>smart city</i> di Kabupaten Banyumas.</p>	<p>khususnya terkait dengan konsep <i>smart city</i>. Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin mudah teknologi tersebut digunakan, maka semakin tinggi pula persepsi kemampuannya dan keinginan untuk menggunakannya. Saran penelitian adalah agar pemerintah daerah membuat aplikasi <i>smart city</i> yang mudah digunakan oleh masyarakat Purwokerto.</p>

Judul	Compare	Contrast	Critize	Synthesis	Summary
<i>Classifying Pathways for Smart City Development: Comparing Design, Governance and Implementation in Amsterdam, Barcelona, Dubai, and Abu Dhabi.</i> [13]	Keempat kota pintar memiliki tujuan yang sama, yaitu meningkatkan kualitas hidup, efisiensi sumber daya, dan daya saing ekonomi melalui penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK).	Keempat kota pintar memiliki perbedaan dalam hal desain, tata Kelola, dan implementasi proyek-proyek kota pintar. Amsterdam berfokus pada inovasi, Masdar pada optimisme teknologi, Barcelona pada inklusi social,dan Dubai pada kepemimpinan visioner.	Penulis dapat dikritik karena tidak memberikan kriteria yang jelas untuk memilih kasus-kasus kota pintar yang diteliti. Selain itu, penulis juga tidak menjelaskan bagaimana mereka mengumpulkan dan menganalisis data, serta bagaimana mereka mengatasi keterbatasan penelitian.	Penulis menggabungkan model IO dengan analisis kasus komparatif untuk mengklasifikasikan jalur pengembangan kota pintar. Penulis juga mengusulkan empat tipe jalur, yaitu jalur inovatif, jalur teknologis, jalur inklusif, dan jalur visioner.	Jurnal ini meneliti perbandingan antara proyek-proyek kota pintar di Amsterdam, Barcelona, Dubai, dan Abu Dhabi. Jurnal ini menggunakan model IO untuk menganalisis variable-variabel desain yang mempengaruhi proses pengembangan kota pintar. Jurnal ini menemukan bahwa keempat kasus kota pintar memiliki jalur pengembangan yang berbeda, dan mengusulkan klasifikasi untuk jalur tersebut.
<i>Smart City Governance in</i>	Kota pintar di negara – negara	Kota pintar di negara –negara	Jurnal ini tidak mengkritik kota	Dalam rangka mewujudkan visi	Jurnal ini membahas

Judul	Compare	Contrast	Critize	Synthesis	Summary
<p><i>Developing Countries: A Systematic Literature Review.</i> [14]</p>	<p>berkembang ditandai oleh penggunaan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi layanan publik, kualitas hidup warga, tata Kelola inklusif, dan keberlanjutan lingkungan.</p>	<p>berkembang juga menghadapi tantangan seperti keterbatasan anggaran, kurangnya investasi dalam infrastruktur dasar, kapasitas teknologi dan manusia yang rendah, lingkungan yang lemah, dan ketimpangan social.</p>	<p>pintar di negara – negara berkembang secara langsung, tetapi menyarankan agar pemerintah meningkatkan Upaya agar mereka dapat memenuhi kebutuhan infrastruktur dasar warga, meningkatkan pendapatan, membuat kerangka yang jelas untuk mengurangi risiko teknologi, mengembangkan modal manusia, memastikan inklusi digital, dan mempromosikan</p>	<p>kota pintar, jurnal menyarankan agar pemerintah menciptakan ekosistem yang mendukung partisipasi warga, menumbuhkan start – up, dan mempromosikan kemitraan publik – swasta.</p>	<p>tentang kota pintar di negara - negara berkembang, dengan focus pada konseptualiasi, motivasi,endorong, dan hambatan kota pintar. Jurnal ini menyarankan agar pemerintah meningkatkan Upaya mereka untuk memenuhi kebutuhan infarastuktur dasar warga, meningkatkan pendapatan, membuat kerangka regulasi yang jelas untuk mengurangi risiko teknologi, mengembangkan modal manusia, memastikan</p>

Judul	Compare	Contrast	Criticize	Synthesis	Summary
<i>Comparison of Technology, Human Resources, and Institutional Resources Perspectives: Cases of</i>	Jurnal ini membandingkan implementasi <i>smart city</i> di Jakarta dengan beberapa kota lain di dunia, seperti Seoul,	Jurnal ini mencari perbedaan antara perspektif teknologi, sumber daya manusia, dan institusi dalam implementasi	keberlanjutan lingkungan.		inklusi digital, dan mempromosikan keberlanjutan lingkungan. Jurnal ini juga menyarankan agar pemerintah menciptakan ekosistem yang mendukung partisipasi warga, menumbuhkan start – up, dan mempromosikan kemitraan public swasta untuk mewujudkan visi kota pintar versi mereka.
	Jurnal ini membandingkan implementasi <i>smart city</i> di Jakarta dengan beberapa kota lain di dunia, seperti Seoul,	Jurnal ini mencari perbedaan antara perspektif teknologi, sumber daya manusia, dan institusi dalam implementasi	Jurnal ini memberikan kritik terhadap beberapa aspek yang perlu diperbaiki dalam implementasi <i>smart city</i> di	Jurnal ini memberikan ide tentang big data dalam implementasi <i>smart city</i> di Jakarta, serta memberikan	Jurnal ini mendeskripsikan implementasi <i>smart city</i> di Jakarta dari perspektif teknologi, sumber daya manusia, dan

Judul	Compare	Contrast	Critize	Synthesis	Summary
<i>Jakarta Smart City.</i> [15]	Amsterdam, dan Barcelona.	<i>smart city</i> di Jakarta.	Jakarta, seperti kurangnya sosialisasinya, integrasi, dan evaluasi	rekomendasi dan solusi bagi pemerintah kota.	institusi, serta menggambarkan penggunaan big data di Jakarta <i>smart city.</i> Jurnal ini juga memberikan rekomendasi dan solusi bagi pemerintah kota dalam mengatasi masalah dan hambatan yang dihadapi dalam implementasi strategi <i>smart city.</i>
<i>Comparison of Smart City Standards, Implementation and Cluster Models of Cities in North America and Europe.</i> [16]	Mimembandingkan standar, model implementasi, dan kluster kota pintar di Amerika Utara dan Eropa.	Perbedaan mendasar antara pendekatan Amerika dan Eropa dalam membangun kota pintar. Model Amerika lebih berorientasi pada pusat dan kompleks dalam kesederhanaannya.	Mengkritik kurangnya konsistensi dalam model kota pintar Eropa dan menyarankan model implementasi umum untuk tata Kelola kota pintar Eropa.	Mengidentifikasi elemen – elemen kunci dari kerangka dan model tersebut yang dapat digunakan untuk manajemen strategis kota – kota Eropa	Bertujuan untuk mengusulkan model implementasi umum untuk tata Kelola kota pintar Eropa berdasarkan perbandingan standar, model implementasi, dan klustre kota

Judul	Compare	Contrast	Critize	Synthesis	Summary
		<p>Sehingga mencapai tingkat reputasi yang lebih tinggi. Eropa kurang konsistensi dan berorientasi atas kebijakan.</p>			<p>pintar di Amerika Utara dan Eropa. Ini menyoroti perbedaan mendasar antara pendekatan Amerika dan Eropa dalam membangun kota pintar dan meengkritik kurangnya konsistensi dalam model kota pintar Eropa. Ini juga mengidentifikasi elemen -elemen kunci dari kerangka dan model tersebut yang dapat digunakan untuk manajemen strategis kota – kota Eropa. Ini juga menggunakan metode analisis sekunder,</p>

Judul	Compare	Contrast	Criticize	Synthesis	Summary
<p><i>When Smart Cities Get via Machine Learning: An In – Depth Literature Review.</i> [17]</p>	<p>Jurnal ini membandingkan kinerja model <i>machine learning</i> (ML) yang digunakan dalam studi smart city yang relevan berdasarkan metrik seperti akurasi, presisi, sensitivitas, error, dan kompleksitas komputasi</p>	<p>Jurnal ini menunjukkan perbedaan antara algoritma ML yang berbeda, seperti <i>decision trees</i>, <i>support vector machines</i>, <i>artificial neural networks</i>, dan metode <i>hibrida</i>, <i>ensemble</i>, dan <i>deep learning</i>.</p>	<p>Jurnal ini mengidentifikasi beberapa isu dan tantangan terbuka, seperti kualitas data, privasi, etika, dan keamanan yang perlu ditangani untuk menerapkan ML secara efektif dan efisien dalam <i>smart city</i>.</p>	<p>Jurnal ini memberikan rekomendasi dan arah penelitian masa depan bagi para peneliti, pembuat kebijakan, dan praktisi yang tertarik dengan topik ini.</p>	<p>perbandingan, dan peringkasan dari sumber – sumber terkait.</p> <p>Jurnal ini memberikan tinjauan literatur yang komprehensif dan sistematis tentang metode ML dalam aplikasi – aplikasi smart city yang berkembang.</p> <p>Jurnal ini juga menemukan bahwa model hibrida memiliki kinerja yang lebih baik karena menunjukkan akurasi yang tinggi dan biaya keseluruhan yang rendah. Selain itu, semua metode ML lanjutan ini memiliki</p>

Judul	Compare	Contrast	Critize	Synthesis	Summary
					<p>kecepatan pemrosesan yang lebih lambat daripada metode Tunggal. Demikian pula, <i>support vector machine (SVM)</i> dan <i>decision tree (DT)</i> umumnya mengungguli <i>artificial neural network (ANN)</i> dalam hal akurasi. Namun, karena perbedaannya tidak signifikan, dapat disimpulkan bahwa menggunakan salah satu dari mereka adalah sesuai. Jurnal ini juga menyoroti beberapa isu seperti kualitas, data, privasi,</p>

Judul	Compare	Contrast	Critize	Synthesis	Summary
Memahami desain metode penelitian kualitatif [18]	Penelitian kualitatif dibandingkan fenomena social dan manusia dalam konteks alamiahnya, berbeda dengan penelitian kuantitatif yang lebih focus pada pengukuran dan analisis	Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang menghasilkan data numerik, penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif yang kaya akan konteks dan makna subjektif dari partisipan.	Penelitian kualitatif sering dikritik karena subjektivitasnya dan tantangan dalam memvalidasi keandalan dan keabsahan data, namun kekuatannya terletak pada kemampuan untuk mendalami ke dalam kompleksitas fenomena manusia.	Penelitian kualitatif menggabungkan berbagai metode seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen untuk membangun pemahaman tentang fenomena yang diteliti.	etika, dan keamanan. Penelitian kualitatif adalah pendekatan yang mendeskripsikan dan memahami fenomena social dan manusia secara mendalam, menggunakan pengaturan alamiah dan analisis induktif untuk menekankan proses dan makna dari perspektif subjek.
Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif [19]	Studi kasus sering dibandingkan dengan metode penelitian lain seperti eksperimen dan survei karena kemampuannya untuk memberikan pemahaman	Berbeda dengan metode kuantitatif yang menekankan pada pengukuran dan analisis statistik, studi kasus kualitatif lebih focus pada konteks dan kedalaman	Studi kasus sering dikritik karena Tingkat generalisasi yang rendah dan potensi bias subjektif, namun tetap dianggap berguna untuk eksplorasi fenomena	Penelitian ini mengintegrasikan berbagai sumber data dan Teknik pengumpulan data untuk membangun pemahaman yang komprehensif tentang studi kasus, termasuk wawancara	Jurnal ini membahas pentingnya studi kasus dalam penelitian kualitatif, tantangan yang dihadapi, serta Langkah – Langkah metodologis untuk melaksanakan studi

Judul	Compare	Contrast	Critize	Synthesis	Summary
	mendalam tentang fenomena tertentu.	pemahaman tentang kasus tertentu.	kompleks dalam konteks nyata.	mendalam, observasi, dan dokumentasi.	kasus yang efektif dan mendalam.

Penelitian sebelumnya membahas tentang konsep, implementasi, dan perbandingan *smart city* di berbagai negara. Penelitian yang akan dilakukan tentang peran pemerintah dalam *smart city* di Kota Bekasi dan Kabupaten Banyumas lebih fokus pada implementasi dan evaluasi *smart city* di Indonesia. Kontribusi dari penelitian ini adalah memberikan wawasan dan rekomendasi bagi pemerintah untuk meningkatkan kualitas, efektivitas, dan keberlanjutan *smart city* di Indonesia.

2.2 Dasar Teori

2.2.1 Analisis Perbandingan

Analisis perbandingan adalah sebuah pendekatan penelitian yang digunakan untuk membandingkan dua atau lebih elemen, variabel, atau kasus dalam rangka memahami perbedaan dan persamaan di antara mereka [20]. Tujuan utama dari analisis perbandingan adalah untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana fenomena atau entitas berinteraksi atau berbeda satu sama lain, Pendekatan ini digunakan dalam berbagai bidang, termasuk ilmu sosial, ilmu politik, ilmu ekonomi, dan penelitian ilmiah lainnya [20].

Analisis perbandingan dapat mengungkapkan pola-pola, tren, dan faktor-faktor yang memengaruhi perbedaan antara entitas yang dibandingkan, dan sering digunakan untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik, perancangan kebijakan yang efektif, atau pengembangan strategi yang lebih cermat dalam berbagai konteks [20].

2.2.2 *Smart City*

Konsep *smart city* adalah konsep yang mengutamakan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) serta inovasi digital untuk meningkatkan berbagai aspek kehidupan di perkotaan [21]. Tujuan utama dari konsep ini adalah menciptakan kota yang lebih cerdas, berkelanjutan, aman, dan nyaman bagi penduduknya [21].

Rangka mencapai visi ini, *smart city* memiliki sejumlah karakteristik kunci, seperti infrastruktur digital yang kuat, pelayanan publik yang ditingkatkan, pengelolaan sumber daya yang lebih efisien, keamanan dan keselamatan yang terjamin, serta partisipasi aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan [22]. Manfaatnya, seperti peningkatan kualitas hidup, pengurangan biaya operasional

pemerintah, dan dukungan terhadap pertumbuhan ekonomi, *smart city* menjadi semakin relevan dalam konteks perkotaan modern [22]. Oleh karena itu, peran pemerintah dalam pengelolaan perencanaan, pengembangan, dan pengawasan *smart city* sangat penting untuk memastikan bahwa konsep ini memberikan manfaat yang merata bagi seluruh komunitas kota [22].

2.2.3 Peran Pemerintah dalam *Smart City Government*

Peran pemerintah dalam pengembangan *smart city* sangat penting. Pemerintah kota bertanggung jawab untuk merancang kebijakan, infrastruktur, dan program yang mendukung transformasi ke arah kota pintar [23]. Pemerintah juga perlu memfasilitasi keterlibatan sektor swasta dan masyarakat dalam proses ini. Peran pemerintah dalam konteks *Smart City Government* sangat sentral, Pemerintah berperan sebagai pemimpin dan fasilitator utama dalam transformasi menuju kota cerdas [23].

Pemerintah bertanggung jawab merancang kebijakan, mengalokasikan sumber daya, dan menciptakan kerangka kerja yang mendukung penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk meningkatkan pelayanan publik dan infrastruktur kota. Pemerintah juga harus memastikan bahwa kebijakan dan inisiatif *smart city* sejalan dengan kepentingan masyarakat, serta memfasilitasi kolaborasi dengan sektor swasta, akademisi, dan masyarakat sipil untuk mengimplementasikan solusi inovatif [23].

2.2.4 Implementasi *Smart City* di Indonesia

Indonesia telah mengambil langkah-langkah dalam mengadopsi konsep *smart city*. Pemerintah Indonesia telah meluncurkan berbagai program dan inisiatif untuk mendorong kota-kota di seluruh negeri untuk menjadi lebih pintar. Inisiatif ini melibatkan penggunaan teknologi TIK untuk meningkatkan layanan

publik, infrastruktur, dan partisipasi masyarakat. Implementasi *Smart City* di Indonesia telah menjadi fokus utama dalam upaya pemerintah untuk mengatasi tantangan perkotaan modern [24]

Pemerintah Indonesia telah meluncurkan berbagai program dan inisiatif yang bertujuan untuk mengubah kota-kota di seluruh negeri menjadi lebih cerdas dan berkelanjutan. Salah satu contoh yang signifikan adalah program "100 *Smart Cities*" yang bertujuan untuk memodernisasi infrastruktur dan layanan perkotaan di seluruh Indonesia. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), inisiatif ini memungkinkan pelayanan publik yang lebih efisien, mengoptimalkan pengelolaan sumber daya, dan meningkatkan kualitas hidup warga kota. [25]

2.2.5 Metode *Comparative* Deskriptif

Metode *Comparative* Deskriptif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk membandingkan dua atau lebih entitas atau fenomena dengan tujuan untuk menggambarkan perbedaan dan persamaan. Konteks skripsi ini, metode ini digunakan untuk memahami dan menganalisis perbandingan antara peran Pemerintah Kota Bekasi dan Purwokerto dalam implementasi *Smart City*. Metode ini melibatkan pengumpulan data yang komprehensif dan analisis deskriptif untuk menguraikan karakteristik dan praktik yang ada di kedua kota tersebut [26].

Selain itu, metode ini memungkinkan analisis untuk menjelaskan bagaimana peran pemerintah dalam konteks *Smart City* di kedua kota berbeda atau serupa, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi hasil implementasi. Penelitian dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang peran pemerintah dalam mencapai tujuan *Smart City* dan mengidentifikasi pelajaran yang dapat diterapkan dalam konteks perkotaan lainnya.

Metode *Comparative* Deskriptif memberikan dasar yang kuat untuk memahami kompleksitas transformasi perkotaan menuju cerdas dan berkelanjutan [26].

Berikut langkah– langkah untuk menganalisis menggunakan metode *comparative* deskriptif [27] :

1. Penentuan Variabel

Salah satu tahap penting dalam penelitian ilmiah. Variabel penelitian adalah objek atau konsep yang menjadi fokus kajian dalam penelitian. Penentuan variabel penelitian harus dilakukan dengan cermat dan tepat agar penelitian dapat berjalan dengan lancar dan menghasilkan hasil yang valid.

2. Perbandingan Variabel

Proses membandingkan dua atau lebih variabel untuk mengidentifikasi perbedaan dan persamaan antara keduanya. Perbandingan variabel pada metode ini menggambarkan karakteristik dua atau lebih variabel yang diteliti. Tujuan utama dari perbandingan ini adalah untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai hubungan antara variabel – variabel tersebut dan untuk menguji hipotesis yang diajukan berdasarkan tinjauan sebelumnya.

3. Interpretasi Temuan

Setelah data dikumpulkan dan dibandingkan, dapat dinilai apakah hasil perbandingan tersebut mendukung hipotesis awal dan menafsirkan hasilnya dengan memahami bagaimana pola – pola yang muncul pada data, mempertimbangkan konteks penelitian. Interpretasi temuan harus dilakukan secara objektif dan didasarkan pada data yang telah dikumpulkan. Tujuan interpretasi hasil adalah untuk mendapatkan wawasan yang mendalam mengenai hubungan

antar variabel dan untuk mengidentifikasi implikasi praktis atau teoritis dari temuan penelitian.

4. Keterkaitan

Keterkaitan antara variabel adalah hubungan antara dua atau lebih variabel.

5. Hasil Hubungan Antara Variabel

Hasil hubungan antar variabel menjelaskan bahwa hasil tersebut diperoleh dari langkah –langkah sebelumnya.

2.2.6 Triangulasi

Triangulasi adalah metode yang digunakan untuk menghilangkan keraguan dalam penelitian, meskipun banyak yang belum sepenuhnya memahami arti dan tujuannya [28]. Pada intinya, triangulasi adalah pendekatan multi-metode yang diterapkan saat mengumpulkan dan menganalisis data. Dasar dari metode ini adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dimaknai dan dipahami dengan lebih baik, dan kebenaran yang diperoleh menjadi lebih valid ketika dilihat dari berbagai sudut pandang.

Triangulasi juga digunakan untuk memastikan konsistensi metode yang berbeda, seperti observasi lapangan atau wawancara, atau dengan menggunakan metode yang sama pada beberapa informan dalam periode waktu tertentu. Hal ini membagi triangulasi menjadi triangulasi sumber, teknik, dan waktu [28].

- a) Triangulasi sumber: Ini berarti memverifikasi data dari berbagai sumber informan. Triangulasi sumber dapat meningkatkan kepercayaan terhadap data jika dilakukan dengan memeriksa data yang diperoleh dari beberapa sumber atau informan.
- b) Triangulasi teknik: Berbeda dengan triangulasi sumber, triangulasi teknik digunakan untuk menguji data dengan

memverifikasi data dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Analisis dapat menggunakan teknik pengumpulan data yang beragam, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk memperoleh data dari sumber yang sama, yang kemudian digabungkan untuk mendapatkan kesimpulan yang lebih akurat.

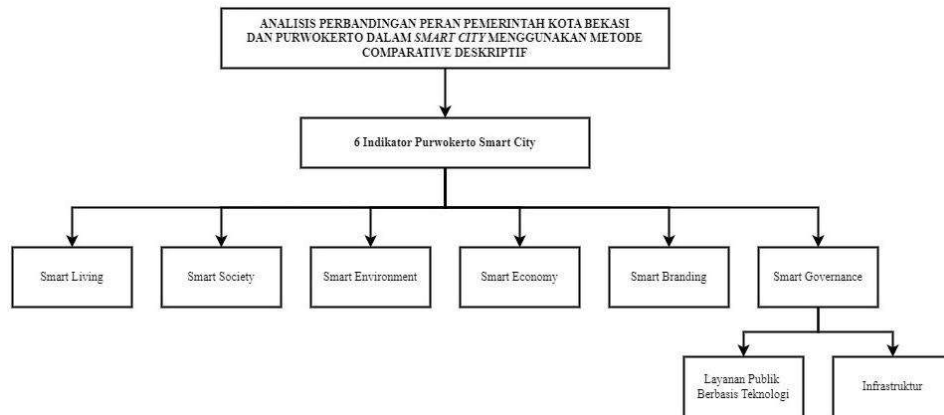
- c) Triangulasi waktu: Triangulasi waktu mengakui bahwa dapat mempengaruhi kendala data. Misalnya, data yang dikumpulkan melalui wawancara di pagi hari ketika informan masih segar dan belum banyak masalah, cenderung lebih valid dan kredibel. Oleh karena itu, untuk menguji kendala data, pada analisa ini dapat dilakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain pada waktu atau situasi yang berbeda.

2.2.7 Uji Kredibilitas

Uji keabsahan data dalam penelitian ini adalah uji kredibilitas, yaitu uji terhadap kepercayaan data hasil penelitian. Penelitian ini dapat dilakukan melalui wawancara, observasi, triangulasi, dan pengamatan untuk menganalisis keabsahan data dengan cara mengecek dan mengklarifikasi data sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang dikumpulkan bisa berupa data primer (pokok) atau data sekunder (penunjang) yang diperoleh dari referensi yang sesuai dengan objek yang telah diobservasi [29]. Dalam konteks ini, analisis data menggunakan triangulasi sumber untuk mendalami data lebih lanjut dari berbagai sumber, seperti hasil wawancara, observasi, buku, dan referensi jurnal.

2.3 Kerangka Model Konseptual

Kerangka Model Konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan ke dalam bagan sebagaimana Gambar 2.1 berikut :



Gambar 2. 1 Kerangka Model Konseptual

Berdasarkan Gambar 2.1 dijelaskan bahwa Analisis Perbandingan Peran Pemerintah Kota Bekasi dan Kabupaten Banyumas memiliki 6 Indikator *Smart City*, penelitian ini hanya mengacu pada indikator *Smart Governance*, di dalam indikator tersebut mempunyai dua indikator di dalamnya yaitu layanan publik berbasis teknologi, dan indikator infrastruktur.